

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER POSYANDU
TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI PADA
PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER SERVIK DI
DESA KARANGKENDAL KECAMATAN MUSUK
KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2016**

Sri Suparti

Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Hubungan pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan deteksi dini kanker servik di Desa Karangkendal, Musuk, Boyolali. Kanker serviks merupakan kanker yang terbanyak diderita wanita terutama negara berkembang termasuk Indonesia. Pemeriksaan deteksi dini kanker servik sangat penting untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks pada seorang wanita, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan secara optimal. Pemeriksaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Desa Karangkendal, Musuk, Boyolali Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu di desa Karangkendal, Musuk, kabupaten Boyolali yang tercatat dan aktif pada bulan April 2016 sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, sampel sejumlah 33 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk variable pengetahuan dengan prosentase, variable motivasi dengan rentang skala. Analisa bivariat untuk uji korelasi menggunakan *spearman rank*.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan kader mayoritas tingkat pengetahuan baik, 16 responden (48,48%), dan motivasi mayoritas baik yaitu 13 responden (39,39%). Nilai *sig (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, sebagai dasar pengambilan keputusan jika nilai *sig* $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (H_a diterima dan H_o ditolak). *Correlation Coefficient* sebesar 0,779 pada rentang 0,61-0,80 artinya korelasi tinggi. Simpulan terdapat hubungan yang tinggi antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Karangkendal, Musuk, Boyolali tahun 2016..

Kata Kunci: Pengetahuan, motivasi pemeriksaan kanker serviks

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang terbanyak diderita wanita terutama negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kejadian dan angka kematiannya cukup tinggi sehingga masih menjadi masalah kesehatan wanita di Indonesia. Kanker serviks merupakan kanker ginekologis yang menempati urutan kedua tersering setelah kanker payudara¹.

Kanker leher rahim (serviks) merupakan ancaman penyakit yang menakutkan karena sering menyebabkan kematian. Penderita kanker servik di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 98 692 (0,8 %), sedangkan penderita di Jawa Tengah sebanyak 146 orang. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. 19734 orang². Penderita kanker serviks di kabupaten Boyolali pada tahun 2014 sebanyak 464 orang yang tersebar di 19 kecamatan atau 29 puskesmas dengan berbagai stadium. Penderita di kecamatan Musuk pada tahun 2014 sebanyak 10 orang dalam pengobatan serta terdapat 2 orang yang meninggal oleh karena kanker servik³. Kasus ini tergolong tinggi sehingga memerlukan upaya yang lebih optimal untuk pencegahan dan penanggulangan.

Puskesmas Musuk I telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan deteksi dini kanker servik. Kegiatan berupa penyuluhan melalui organisasi wanita, pemeriksaan *Pap Smear* berkerjasama dengan Klinik "Sarana Medika" Boyolali, pemberian vaksinasi HPV oleh Klinik Swasta dengan system biaya angsuran⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, motivasi serta perilaku seseorang. Faktor eksternal antara lain pengaruh dari media masa, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan pencegahan kanker serviks⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 April 2016 pada Bidan Desa Karangkendal, tahun 2015 terdapat 2 orang ibu yang mendapatkan pengobatan dan 2 orang meninggal yang disebabkan kanker serviks pada rentang usia 40 th – 50 tahun. Wawancara pada 6 orang kader posyandu 3 orang berpendidikan SD, 1 orang SMP, serta 2 orang SMA. Hasil wawancara 3 dari 6 kader tersebut tidak mengetahui mengenai kanker serviks, 3 mengetahui pengertian dan beberapa tanda dan gejalanya. Dari 6 orang kader posyandu 1 orang yang telah memeriksakan diri untuk deteksi dini kanker serviks. Dalam perilaku pencegahan kanker servik 6 kader belum melakukan beberapa pencegahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Karangkendal, Kecamatan Musuk, Boyolali Tahun 2016"

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut diatas rumusan masalah penelitian adalah:” Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Karangkendal, Kecamatan Musuk, Boyolali Tahun 2016?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Desa Karangkendal kecamatan Musuk Boyolali tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks di desa Karangkendal kecamatan Musuk Boyolali tahun 2016
- b. Untuk mengetahui motivasi kader posyandu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Karangkendal, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2016

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks. Variabel terikatnya adalah motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks

C. Definisi Operasional

Tabel .1 Definisi Operasional

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Katagori dan Parameter	Skala
1.	Variabel bebas	Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks	Segala sesuatu yang diketahui kader posyandu setelah melakukan pengamatan melalui penginderaan kanker serviks meliputi: 1.Pengertian 2.Penyebab 3.Faktor resiko	Kuesioner dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pernyataan positif: Benar: 1 Salah: 0 Pernyataan	Baik, jika skor benar: 76-100% atau setara dengan skor jawaban 27-35 Cukup, jika skor benar : 56 -76% atau setara dengan skor jawaban 20 – 26 Kurang, jika skor benar: <56% atau setara dengan skor jawaban ≤19	Ordinal

			4.Patofisiologi 5.Tanda dan gejala 6.Stadium 7.Prognosis 8.Pengobatan 9.Pencegahan primer 10.Deteksi Dini kanker serviks	negative: Benar: 0 Salah: 1		
2.	Motivasi kader posyandu pada deteksi dini kanker serviks	Motivasi kader posyandu pada deteksi dini kanker serviks	Dorongan dari dalam individu yang mengarah terhadap suatu tujuan meliputi : Hasil (<i>valensi</i>) pada deteksi dini kanker serviks, harapan (<i>ekspektasi</i>) pada deteksi dini kanker serviks, penilaian (instrument) pada deteksi dini kanker serviks	Kuesioner jawaban pernyataan positif: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negative: SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4	Katagori dengan rentang skala (RS), baik, cukup, kurang $RS = \frac{m-n}{b}$ $RS = \frac{(34 \times 4) - (34 \times 1)}{3}$ RS = 34 Dikatakan: Baik bila skor jawaban benar 103-136, Cukup: 69- 102, Kurang: 34-68	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di desa Karankendal, Musuk, kabupaten Boyolali yang tercatat dan aktif pada bulan April 2016 sebanyak 41 orang.

2. Sampel

Teknik sampling untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah semua kader posyandu yang ditemui peneliti saat pengambilan data penelitian di desa Karankendal, Musuk pada bulan April sebanyak 33 orang

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpul data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Guttman dan Likert

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil jawaban kuesioner pengetahuan dan motivasi yang diisi oleh responden. Data sekunder didapatkan dari buku register kader Desa Karankendal dan data register pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Musuk I Musuk Boyolali.

F. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan editing data, memasukkan atau entry data serta membuat tabel.

2. Analisis data

Analisis univariat yang dilakukan pada variabel pengetahuan dengan analisis berupa distribusi frekuensi. Teknik analisa data secara prosentase adalah sebagai berikut :

$$df = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df : distribusi frekuensi relatif

f : frekuensi

n : jumlah responden

Pengetahuan dikategorikan sebagai berikut : Pengetahuan baik: skor nilai 76%-100% setara dengan skor jawaban 27-35, Pengetahuan cukup : skor nilai 56-75% setara dengan skor jawaban 20-26, Pengetahuan kurang : skor nilai <56% setara dengan skor jawaban ≤ 19 . Sedangkan untuk kategori motivasi dengan menggunakan Rentang Skala dengan rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan

RS : Rentang Skala

m : jumlah soal x skor tertinggi

n : jumlah soal x skor terendah

b : jumlah kategori.

$$(34 \times 4) - (34 \times 1)$$

$$RS = \frac{\quad}{3} = 34$$

Motivasi baik bila skor jawaban setara dengan 103-136, Cukup bila skor jawaban setara dengan 69-102, Kurang bila skor jawaban setara dengan 34-68

b. Analisis Bivariate

Dilakukan untuk analisa hubungan variabel bebas atau *independen* pengetahuan dengan skala ordinal dan variabel terikat atau *dependen* motivasi dengan skala ordinal. Analisis menggunakan uji *Spearman Rank* untuk melihat hubungan dua variabel (pengetahuan dengan motivasi) yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Analisis hubungan dengan melihat hasil nilai r hitung atau nilai *sig* (*2-tailed*) dinyatakan signifikan jika *sig* (*2-tailed*) $\leq 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan. Artinya hipotesis 1 (H_a) diterima). Sebaliknya apabila nilai *sig* (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak ada korelasi

atau hubungan. Artinya hipotesis nol (Ho) diterima. Rumus *Spearman Rank* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan *Rank*

Adapun kriteria tingkat hubungan atau *coefisien correlation* antar variable antara $\pm 0,000$ sampai $\pm 1,000$. Tanda + adalah positif dan tanda - adalah negative⁹. Kriteria penafsirannya adalah: 0,000 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi, 0,210 sampai 0,40, artinya: korelasi rendah, 0,410 sampai 0,60, artiny: korelasi sedang, 0,610 sampai 0,80, artinya: korelasi tinggi, 0,810 sampai 1,00, artinya: korelasi sempurna⁹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan kader posyandu desa Karangendal, kecamatan Musuk, kabupaten Boyolali tahun 2016

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

NO	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	31 - 40 th	12	36,36
2	41 - 50 th	17	51,51
3	51 - 60 th	4	12,13
	Total	33	100,0
NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	3	9,1
2	SLTP	7	21,21
3	SLTA	17	51,51
4	PT	6	18,18
	Total	33	100,0
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	25	75,75
2	Swasta	2	6,07
3	PNS	6	18,18
	Total	33	100,0

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas usia antara 41- 50 tahun sebanyak 17 (51,51%). Pendidikan mayoritas berpendidikan SLTA, 17 (51,51%). Pekerjaan mayoritas petani, 25 responden (75,75%)

- b. Hasil penelitian pengetahuan responden tentang kanker serviks dan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Desa Karangkendal, Musuk, Boyolali tahun 2016

Tabel 3: Tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks dan motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks Di Desa Karangkendal, Musuk, Boyolali tahun 2016

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	16	48,48
2.	Cukup	10	30,30
3.	Kurang	7	21,22
	Total	33	100,0
No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13	39,39
2.	Cukup	12	36,36
3.	Kurang	8	24,25
	Total	33	100,0

Tabel 3 Menunjukkan pengetahuan responden mayoritas adalah tingkat pengetahuan baik 16 responden (48,48%), Motivasi responden mayoritas motivasi baik yaitu 13 responden (39,29%).

2. Analisa Bivariat.

Hubungan pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pada pemeriksaan dini kanker serviks di desa Karangkendal, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Tabel Silang Pengetahuan responden Tentang kanker serviks Dengan Motivasi Pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks Di Desa Karangkendal, Musuk, kabupaten Boyolali Tahun 2016.

Pengetahuan	Motivasi			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	11 (33,33%)	5 (15,15%)	0 (0%)	16 (48,48%)
Cukup	2 (6,06%)	6 (18,18%)	2 (6,06%)	10 (30,30%)
Kurang	0 (0%)	1 (3,03%)	6 (18,16%)	7 (21,22%)
Total	13 (39,39%)	12 (36,36%)	8 (24,25%)	33 (100,0%)

Tabel 4. Menunjukkan responden pengetahuan baik mayoritas memiliki motivasi baik, pengetahuan cukup mayoritas memiliki motivasi cukup, pengetahuan kurang mayoritas memiliki motivasi kurang

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan responden dengan motivasi di desa Karangkendal, Musuk, Boyolali tahun 2016

			Pengetahuan	Motivasi
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation	1.000	.779**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	33	33
	Motivasi	Correlation	.779**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 5 Diketahui N atau jumlah data penelitian adalah 33, nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Korelasi *Spearman rank* jika nilai $sig < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan dan motivasi. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil *Correlation Coefficient* sebesar 0,779 (rentang 0,61 – 0,80) artinya korelasi tinggi. Menandakan hubungan yang tinggi antara pengetahuan kader posyandu dengan motivasi kader posyandu di Desa Karangkendal Musuk Boyolali tahun 2016.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks di Desa Karangkendal Musuk Boyolali Tahun 2016

Pengetahuan responden mayoritas baik dapat dikaitkan dengan pendidikan responden, mayoritas berpendidikan SLTA sebanyak 17 orang (51,51%) dan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap respon informasi baru, Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima dan mendapatkan informasi melalui berbagai media masa khususnya yang berkaitan dengan dirinya⁵

Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Manusia mendapatkan informasi dalam proses belajar. Pendidikan juga mampu merubah perilaku dan motivasi individu dalam bidang kesehatan. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi¹⁹.

Pengetahuan baik juga dapat dikaitkan dengan umur responden mayoritas 41 – 50 th dimana masa tersebut merupakan usia yang matang dalam berpikir, semakin bertambah umur seseorang pengalaman semakin banyak sehingga lebih mendewasakan dalam menentukan pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi pola pikir seseorang semakin tua seseorang penalarannya dan kaya akan pengalaman akan semakin baik sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan⁵.

Pengetahuan responden cukup sebanyak 10 responden dapat dikaitkan dengan pekerjaan responden mayoritas petani sebanyak 25 responden (75,75%). Petani memerlukan tenaga dan waktu yang lebih banyak, kadang membosankan, penuh tantangan⁵. Lingkungan petani kurang memungkinkan untuk mendapat informasi kesehatan terkini yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Juga dapat dikaitkan dengan pendidikan responden sebanyak 10 orang berpendidikan dasar (SD dan SLTP). Dimana kader yang berpendidikan dasar akan mengalami kesulitan dapat menerima informasi baru khususnya bidang kesehatan⁵.

Pengetahuan responden kurang juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden SLTP dan SD sebanyak 10 orang (30,30%). Pendidikan SLTP dan SD merupakan pendidikan dasar, sehingga ada keterbatasan dalam menerima informasi baru. Dapat juga dikaitkan dengan pekerjaan responden yang mayoritas petani sebanyak 25 orang (75,75%). Lingkungan petani kurang memungkinkan untuk mengakses informasi baru khususnya bidang kesehatan⁵.

Pendidikan juga mampu mengubah perilaku dan motivasi individu dalam bidang kesehatan. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi¹⁸.

2. Motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Karangendal Musuk Boyolali tahun 2016.

Motivasi responden baik dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden dimana mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 17 orang (51,51%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (18,18%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pengetahuan. Sehingga responden mempunyai pengetahuan tinggi akan meningkatkan motivasi dalam memutuskan untuk melakukan sesuatu kegiatan termasuk dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks⁵. Motivasi baik juga dapat dikaitkan dengan umur responden yang mayoritas umur 41 – 50 tahun. Dimana umur tersebut merupakan umur yang matang, dapat mempertimbangkan segala tindakan yang dilakukan dengan matang serta manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut⁵. Jenis pekerjaan individu mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang, jenis pekerjaan individu yang berlatar belakang pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh individu tersebut⁵.

Motivasi responden cukup juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pekerjaan responden yang mayoritas petani sebanyak 25 orang (75,75%).

Petani merupakan pekerjaan yang turun-temurun, menyita waktu dan tenaga. Jenis pekerjaan individu yang merupakan sumber kehidupan dan penghidupan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang, jenis pekerjaan individu yang berlatar belakang pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh individu tersebut⁵.

Motivasi responden kurang dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden dimana 10 orang (30,31%) berpendidikan dasar (SD) dan SLTP yang merupakan pendidikan dasar. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi seseorang, semakin rendah tingkat pendidikan semakin sulit orang tersebut untuk menerima informasi. Motivasi seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih mudah menyerap informasi sehingga masalahnya terselesaikan kemudian muncul respon positif¹⁹.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Karangendal puskesmas Musuk I Kabupaten Boyolali tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung atau nilai sig (*2-tailed*) adalah $0,000 < 0,005$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks¹⁶. Selanjutnya hasil *Correlation Coefficient* sebesar 0,779 (pada rentang 0,61 – 0,80) artinya korelasi tinggi . Menandakan hubungan yang tinggi antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Desa Karangendal, kecamatan Musuk , Boyolali tahun 2016.

Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya motivasi seseorang Dengan berperannya faktor pengetahuan dalam motivasi, maka dorongan dapat dipicu oleh pikiran maupun ingatan⁵. Pengadopsian perilaku yang melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng namun jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara dan tidak akan berlangsung lama¹⁹ Kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi perilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasinya. Semakin baik pengetahuan Kader Posyandu tentang kanker serviks maka akan semakin besar motivasi kader posyandu untuk memeriksakan dirinya untuk deteksi dini kanker serviks¹⁹

Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi dapat terbentuk karena pengetahuan tentang kanker serviks akan membuat kader posyandu memiliki motivasi untuk melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu agar dirinya dapat mengetahui atau mendeteksi apakah dirinya sudah terpapar *Human Papilloma Virus* (HPV) atau belum. Sehingga kader posyandu dapat menindaklanjuti hasil pemeriksaan baik dalam mencegah ataupun mengobati kasus. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁰. Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya motivasi seseorang⁵. Dengan berperannya factor pengetahuan dalam motivasi, maka dorongan dapat dipicu oleh pikiran maupun ingatan. Semakin baik pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks maka akan semakin besar motivasi kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks¹⁹.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks terbukti dapat diterima. Arah hubungan dinyatakan positif atau tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan berpengaruh besar terhadap motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan¹⁹. Hal ini terbukti responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki motivasi yang baik. Responden dengan pengetahuan cukup memiliki motivasi yang cukup

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada kader posyandu di Desa Karangkendal, kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2016

1. Terdapat hubungan pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Ditunjukkan hasil *r hitung* atau nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Katagori hubungan sangat tinggi ditunjukkan hasil nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,779 (pada rentang 0,61 – 0,80)
2. Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks mayoritas adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (54,54%)
3. Motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks mayoritas motivasi baik sebanyak 13 responden (39,39%)

B. Saran

1. Bagi intitusi pelayanan kesehatan
Intitusi pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program kegiatan kesehatan reproduksi dalam pencegahan dan penatalaksanaan kanker serviks dilapangan.
2. Bagi intitusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademi kebidanan sebagai bahan masukan agar dapat menghasilkan lulusan bidan yang professional sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif khususnya kesehatan reproduksi
3. Bagi tenaga kesehatan
Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan motivasi masyarakat khususnya kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui penyuluhan kelompok maupun konseling individu

4. Peneliti dan peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang kanker serviks sehingga dapat menjawab tantangan permasalahan kesehatan reproduksi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrijono, (2009). *Kanker serviks*. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri- Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
2. Kemenkes RI, 2015; *Pusat Data dan Informasi*, Jakarta
3. Din-Kes Kab Boyolali, 2014; *Profil Kesehatan Boyolali*, Boyolali
4. Pusk Musuk I, 2015; *Perencanaan Terpadu Puskesmas*, Boyolali
5. Wawan-Dewi, 2010; *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika
6. Elfindri, 2011; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Baduose Media Jakarta
7. Nasir, A, 2011; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika
8. Notoadmojo S, 2010; *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta
9. Swarjana. K, 2013; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Andi Offset
10. Arikunto S, 2012; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
11. Kelana D, 2011; *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur: CV Trans Info Media
12. Sugiyono, 2010; *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
13. Saryono, 2010; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia
14. Setiawan A, 2010; *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta : Nuha Medika
15. Alimul A, 2007; *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika
16. Simamora B, 2013; *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
17. Riyanto A, 2011; *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
18. Purwanto. N, 2007; *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rineka Cipta
19. Notoadmojo, S, 2010; *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
20. Hamalik O, 2009; *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru